

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian adalah urutan kerja yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian, termasuk alat-alat apa yang dipergunakan untuk mengukur maupun untuk mengumpulkan data serta bagaimana melakukan penelitian di lapangan. (Nasir, 1988: 5).

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif menurut Nasir (1983: 63):

“Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian, subyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu klas peristiwa pada massa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Pendapat lain Melly G Tan mengemukakan bahwa : Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Dikutip oleh Soejono (1999:22).

Ciri-ciri pokok dari metode deskriptif adalah memusatkan perhatiannya pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang bersifat aktual.

B. Definisi Konseptual

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (2001: 121), definisi konsep adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan penelitian untuk mengoperasikan konsep tersebut kelapangan. Berdasarkan definisi tersebut maka definisi konsep penelitian ini adalah :

1. Pengaruh komunikasi antarpribadi dalam Keluarga

Pengaruh komunikasi antar pribadi dalam keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi yang dilakukan oleh remaja dengan anggota-anggota keluarganya yang terdiri dari ayah ibu dan anak-anak yang lahir dari pernikahan keduanya dan yang belum berkeluarga yang memungkinkan interaksi pertama kali dan mengetahui adanya kehidupan di luar dirinya. Dalam keluarga terdapat hubungan sosial yang relatif berubah akibat adanya Pengaruh komunikasi antar pribadi dalam keluarga dimana dalam proses berkomunikasi dalam keluarga terbagi dalam dua sistem komunikasi yaitu.

- a. Komunikasi terbuka dalam komunikasi terbuka biasanya aturan-aturan yang diterapkan bersifat fleksible dan remaja diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat.
- b. Komunikasi Tertutup dalam sistem komunikasi tertutup aturan-aturan yang berlaku didalam keluarga sangat kaku dan remaja tidak diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat.

2. Kepribadian remaja

Dalam hal ini kepribadian anak/remaja dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu:

- a) Seorang remaja dikatakan memiliki kepribadian Sanguinis jika memiliki sifat spontan, lincah, periang, optimistik, ekstrovert, tetapi suka pamer dan suka memerintah.
- b) Seorang remaja dikatakan Melankolis jika memiliki sifat penuh pemikiran, setia, tekun, analitis, tetapi pesimistik dan intovert.
- c) Seorang remaja dikatakan Koleris jika memiliki sifat suka berpetualang, persuasif dan percaya diri, tetapi keras kepala dan kurang simpatik.
seorang remaja dikatakan Phlegmatis jika memiliki sifat ramah, sabar, puas, dan diplomatis, tetapi kurang bersemangat dan pemurung

C. Definisi Operasional

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (2001:123), definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka kita akan mengetahui baik buruknya variabel tersebut. Berdasarkan definisi di atas, definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Komunikasi Antar Pribadi Dalam Keluarga, dimana terdiri dari komunikasi terbuka dan komunikasi tertutup Indikator-indikator variabelnya adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi Terbuka

Sebuah sistem yang terbuka adalah sistem dimana bagian-bagian saling berhubungan responsive dan sensitive, terhadap satu sama lain dan memungkinkan informasi mengalir antara lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Pengukurannya adalah :

1. Dikatakan Komunikasi terbuka jika remaja diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat.
2. Ada aturan-aturan yang di buat dalam keluarga.
3. Dalam menentukan aturan-aturan keluarga remaja diikut sertakan.
4. Jika keluarga melarang sesuatu disertakan dengan alasan.
5. Keluarga memiliki kedekatan emosi antar anggota keluarga.
6. Sering melakukan kegiatan bersama-sama anggota keluarga
7. Keluarga memiliki sikap yang luwes terhadap hal-hal yang baru
8. Didalam keluarga memiliki sedikit otonomi/mencapai tujuan pribadi.
9. Keluarga mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan
10. Dalam menyampaikan suatu pendapat atau dalam berkomunikasi bersifat langsung, spesifik, jelas, dan sebangun sebangun dalam arti makna pesan dari komunikator terhadap komunikan memiliki makna yang sama.

b. Komunikasi Tertutup

Dalam suatu sistem tertutup bagian-bagian secara kaku dihubungkan atau diputuskan sekaligus. Dimana informasi tidak mengalir antara bagian-bagian atau dari luar ke dalam atau dalam ke luar. Ketika bagian-bagian itu bekerja informasi bocor ke dalam dan ke luar tapi tanpa arah. Dimana aturan-aturan yang berlaku

didalam keluarga sangat kaku dan remaja tidak diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat. Pengukurannya adalah:

1. Dikatakan Komunikasi tertutup jika remaja tidak diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat.
 2. Tidak adanya aturan-aturan yang dibuat dalam keluarga
 3. Dalam menentukan aturan-aturan keluarga remaja tidak diikut sertakan
 4. Jika keluarga melarang sesuatu tanpa disertakan dengan alasan
 5. Keluarga tidak memiliki kedekatan emosi antar anggota keluarga
 6. Melakukan kegiatan secara sendiri-sendiri
 7. Keluarga tidak memiliki sikap yang luwes terhadap hal-hal yang baru
 8. Didalam keluarga memiliki banyak otonomi/mencapai tujuan pribadi
 9. Keluarga tidak mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan
 10. Dalam menyampaikan suatu pendapat atau dalam berkomunikasi bersifat tidak langsung.
2. Variabel Terikat (Y) Yang Akan Diukur Dalam Penelitian ini adalah pembentukan kepribadian remaja terdiri dari Sanguinis, Melankolis, Phlegmatis Indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Sanguinis

Tolak ukur kepribadian Sanguinis adalah :

1. Emosional dan demonstrative
2. Antusias dan ekspresif
3. Periang dan penuh semangat
4. Lugu dan polos
5. Berhati tulus

6. Selalu kekanak-kanakan

b. Melankolis

Tolak ukur kepribadian Melankolis adalah :

1. Mendalam dan penuh pikiran
2. Analitis
3. Berbakat dan kreatif
4. Perasa terhadap orang lain
5. Suka berkorban
6. Penuh kesadaran
7. Idealis

c. Koleris

Tolak ukur kepribadian Koleris adalah :

1. Dinamis dan aktif
2. Berkemauan tegas dan kuat
3. Tidak emosional dalam bertindak
4. Tidak mudah patah semangat
5. Bebas dan mandiri

d. Phlegmatis

Tolak ukur kepribadian phlegmatis adalah :

1. Kepribadian rendah hati
2. Mudah bergaul dan santai
3. Diam, tenang dan mampu
4. Sabar, baik keseimbangannya
5. Simpatik dan baik hati

6. Pandai menyembunyikan emosi
7. Hidup konsisten

D. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala objek dan paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Katini Kartono, 1986:83). Menurut sudjana, berpendapat bahwa totalitas semua nilai yang mungkin dari hasil penghitungan atau mengukur yang kuantitatif atau kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan populasi yang lengkap, jenis yang akan dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1989:6).

Berdasarkan pendapat diatas maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki anak remaja berusia 12-21 tahun berada di Kelurahan Gunung Agung RT 02, Rw 02, Kecamatan Langkapura dengan jumlah populasi 150 kepala keluarga dengan rincian anak/remaja menurut umur dan jenis kelamin sebagai berikut :

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0 – 4 tahun	15	11	26
2	5 – 8 tahun	20	25	45
3	9 – 11 tahun	35	30	65
4	12 – 17 tahun	12	15	27
5	18 – 21 tahun	14	10	24
Jumlah		96	91	187

Data diperoleh dari Ketua RT/RW kelurahan Gunung Agung

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti untuk menentukan besar sampel agar representatif atau benar-benar mewakili dari seluruh populasi. Moh Nazir (1998:302). Adapun pengambilan sampel berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa:

“.....untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi' Selanjutnya apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung setidaknya-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti

Suharsimi Arikunto (1986: 104)

Berdasarkan hasil pra riset yang dilalukan pada tanggal 12 April 2013 jumlah sampel yang akan diteliti berjumlah 51 orang remaja berusia 12-21 maka dimana pada usia inilah remaja masih dalam proses pencarian jati diri, namun dari 51 responden peneliti hanya meneliti 47 responden saja hal ini dikarenakan salah satu responden yang berusia 20 tahun sudah jarang berada di RT 02, Rw 02, maka peneliti inisiatif untuk mengurangi responden menjadi 47 responden yang akan diteliti.

E. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Editing, untuk memeriksa kembali data yang telah diperoleh, mengenai kesempurnaan jawaban dan kejelasan dalam penelitian.
2. Koding, untuk mempermudah pengolatan data yang telah masuk dan, memberi kode-kode tertentu pada jawaban di daftar pertanyaan.
3. Tabulasi, merupakan tatrapp merumuskan data ke dalam tabel setelah diklarifikasikm berdasarkan kategori yang sama Kemudian data disederhanakan ke dalam bentuk tabel tunggal agar mudah dibaca dan diinterpresentasikan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik *Person's Corelation (Product Moment)*, rumus atau teknik statistik Person ini digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi atau derajat kekuatan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antar variabeudata/skala interval lainnya. Teknik ini digunakan tanpa melihat apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel Iainnya (Kriyanto, 2006 : 171).

Ada beberapa ketentuan yang berlaku nrengeni sifat dan nilai Hubungan (korelasi), yaitu :

1. Nilai hubungan (korelasi) antar variabel X dan y berkisar antara -1 sampai dengan +1.

2. Hubungan bersifat positif terjadi bila "semakin besar nilai variabel X maka semakin besar pula nilai variabel Y' atau sebaliknya "semakin kecil nilai variabel X maka semakin kecil pula nilai variabel Y".
3. Hubungan bersifat negatif terjadi bila "semakin kecil nilai variabel X maka semakin besar nilai variabel Y' atau sebaliknya "semakin besar nilai variabel X maka semakin kecil nilai variabel Y".
4. Bila nilai koefisien hubungan sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan antarvariabel.
5. Bila nilai koefisien hubungan sama dengan 1 atau sama dengan -1, berarti terjadi hubungan yang sempurna. Hubungan sempurna positif berarti setiap kenaikan nilai variabel X selalu disertai kenaikan yang seimbang (proporsional) pada nilai-nilai variabel Y. Hubungan sempurna negative berarti setiap kenaikan nilai X diikuti penurunan secara proporsional nilai Y.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu hipotesis asosiatif antara interval/rasio dengan interval/rasio menggunakan rumus *Person's correlations*.

Rumus Korelasi *Product Moment* adalah :

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi *Person's Product Moment*

N : Jumlah Individu dan sampel

X : Angka Mentah untuk variable X

Y : Angka Mentah untuk Variabel Y

Untuk mengetahui bagaimana kategori nilai koefisien *Product Moment* tersebut, kita dapat melihat nilai koefisien korelasi sebagai berikut :

Kurang dari 0,20	Hubungan rendah sekali
0,20 – 0,39	Hubungan rendah tapi pasti
0,40 – 0,70	Hubungan yang cukup berarti
0,71 – 0,90	Hubungan yang tinggi ; kuat
Lebih dari 0,90	Hubungan yang sangat tinggi; kuat sekali; dapat diandalkan

pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya adalah :

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Harga t yang dapat diperoleh dari perhitungan rumus di atas dibandingkan dengan harga t tabel yang menentukan tingkat signifikansi uji dua pihak dan derajat kebebasan (n-2). Jika harga t terhitung > dari tabel maka H_0 ditolak (berarti ada hubungan yang signifikan).